

Kelayakan Kombinasi Media Limbah Jerami dan Serbuk Gergaji serta POC Kulit Pisang Kepok dalam Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

¹Atmiral

²Gita Srihidayati

³Ulfah Zakiyah Hamdani

¹²Agroteknologi, Universitas Cokroaminoto Palopo,
Indonesia

³Kimia, Universitas Cokroaminoto Palopo,
Indonesia

¹iral58372@gmail.com

¹gitaflozia@gmail.com

²ulfahzakiyah@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan kombinasi media limbah Jerami dan serbuk gergaji sebagai media tanam jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan variasi dosis POC kulit pisang kapok sebagai salah satu sumber nutrisinya. Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Percobaan I Fakultas Pertanian Kampus II Universitas Cokroaminoto Palopo, pada bulan Agustus—Oktober 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rancangan Acak Kelompok dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan dan setiap ulangan memiliki 2 sampel. Perlakuan yang diterapkan antara lain P0 = Kontrol (Jerami 1000 g), P1 = Serbuk gergaji 150 g + jerami 850 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog, P2 = Serbuk gergaji 300 g + jerami 700 gram + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog, P3 = Serbuk gergaji 450 g + jerami 550 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog, P4 = Serbuk gergaji 600 g + jerami 400 gram + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog, P5 = Serbuk gergaji 750 g + jerami 250 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog. Hasil analisis data menunjukkan pengaruh nyata terhadap berat basah, jumlah jamur, diameter tudung, dan diameter tubuh jamur.

Kata kunci: Limbah Jerami, serbuk gergaji, POC kulit pisang kapok, budidaya, jamur tiram putih

Wanatani

Vol. 5, No. 2, 2025

ISSN 2808-7704 (Online)

Corresponding Email

Gita Srihidayati

gitasrihidayati@uncp.ac.id

Copyright © 2025

The Author(s)

This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Pendahuluan

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang digandrungi saat ini. Prospek ekonominya cukup menjanjikan dengan nilai jual yang relative tinggi (Rosadi, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, produksi jamur tiram putih di Indonesia mencapai 31.051.571 kilogram, sementara tingkat konsumsi nasional pada tahun yang sama diperkirakan sebesar 47.753.233 kg. Namun demikian, pada tahun 2020 produksi jamur tiram putih justru mengalami penurunan signifikan hingga hanya mencapai 3.316.319 kilogram (Badan Pusat Statistik, 2020). Besarnya permintaan pasar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan serta mutu produk yang dihasilkan.

Pertumbuhan jamur tiram sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara tambahan dalam media tanam. Untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil panen yang maksimal, diperlukan pemberian nutrisi tambahan yang sesuai. Sebagai organisme saprofit, jamur tiram putih mampu menguraikan bahan organik, sehingga kualitas benih dan komposisi media tanam memiliki peran penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan produksi jamur (Putri 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kandungan nutrisi media adalah dengan menambahkan pupuk organik cair yang dapat memperkaya unsur hara di dalamnya.

Pupuk organik cair umumnya berasal dari hasil penguraian bahan alami seperti sisa tanaman dan kotoran hewan, sedangkan pupuk organik padat merupakan pupuk yang sebagian besar tersusun atas bahan organik berbentuk padat yang juga berasal dari sumber serupa (Febrianna2 018). Dalam proses budidaya jamur tiram putih, pupuk organik cair biasanya dicampurkan ke dalam media tanam pada tahap persiapan atau pencampuran bahan, dengan tujuan meningkatkan kandungan nutrisi yang dibutuhkan jamur untuk tumbuh optimal.

Media tanam merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam budidaya jamur tiram putih (Mufarrihah 2009). Umumnya, media yang digunakan untuk membudidayakan jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu, yang berasal dari limbah proses penggergajian (Cristine, 2017). Menurut Cahyana, (2005), keberhasilan proses budidaya jamur sangat bergantung pada kualitas media tanam yang digunakan. Media tersebut harus mampu menyediakan unsur hara penting yang dibutuhkan jamur untuk tumbuh dan berproduksi, seperti lignin, karbohidrat (selulosa dan glukosa), protein, nitrogen, serat, serta berbagai vitamin yang menunjang perkembangan miselium dan pembentukan tubuh buah. Penelitian ini memanfaatkan pupuk organik cair (POC) dari limbah kulit pisang kepok sebagai sumber unsur hara jamur tiram dengan variasi media tanam Jerami dan serbuk gergaji. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengkombinasikan kedua hal tersebut. Sehingga pada studi ini dilakukan investigasi pengaruh kombinasi variasi berat kedua media dengan POC kulit pisang kepok sebagai sumber nutrisi.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sejati yang dirancang dengan metode rancangan acak kelompok non faktorial.

Populasi dan Sampel

Metode percobaan memiliki enam perlakuan sebagai total populasi. Dari enam perlakuan, terdapat empat ulangan dan masing ulangan memiliki dua unit

percobaan. Sehingga, sampel penelitian berjumlah 48 unit dengan variasi perlakuan sebagai berikut:

P0 = Kontrol (Jerami 1000 gram)

P1 = Serbuk gergaji 150 gram + jerami 850 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog

P2 = Serbuk gergaji 300 gram + jerami 700 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog

P3 = Serbuk gergaji 450 gram + jerami 550 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog

P4 = Serbuk gergaji 600 gram + jerami 400 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog

P5 = Serbuk gergaji 750 gram + jerami 250 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog

Jenis dan Sumber Data

Sumber data sepenuhnya berasal dari hasil pengamatan pada penelitian dan jenis data yang dihasilkan merupakan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat jamur telah memasuki fase generative. Fase generative dapat dicapai dengan terlebih dahulu menyiapkan rumah jamur, media tanam *baglog* dengan variasi perlakuan yang telah ditentukan sebelumnya dan pengomposan media tanam yang diikuti dengan sterilisasi media tanam. Inokulasi bibit jamur dapat dilakukan setelah memastikan proses sterilisasi selesai dengan penyemprotan alcohol 70%. Setelah rangkaian tersebut, selanjutnya inkubasi, pemeliharaan dan perangsangan pertumbuhan bibit jamur pada baglog selama masa vegetative. Pemanenan ditandai dengan pertumbuhan maksimal tudung jamur setelah ± 3 hari kemunculan calon jamur. Parameter pengamatan yang ditentukan adalah berat basah (gram), keliling tubuh jamur (cm), jumlah tubuh buah (individu) dan diameter tudung (cm).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data masing-masing parameter. Setiap angka pengamatan dilakukan analisis sidik ragam. Jika teridentifikasi berpengaruh nyata maupun sangat nyata, dilanjutkan dengan uji beda nyata jujur dengan taraf kepercayaan 1% dan 5%. Setiap data ditabulasi menggunakan Ms. Excel 2019.

Hasil

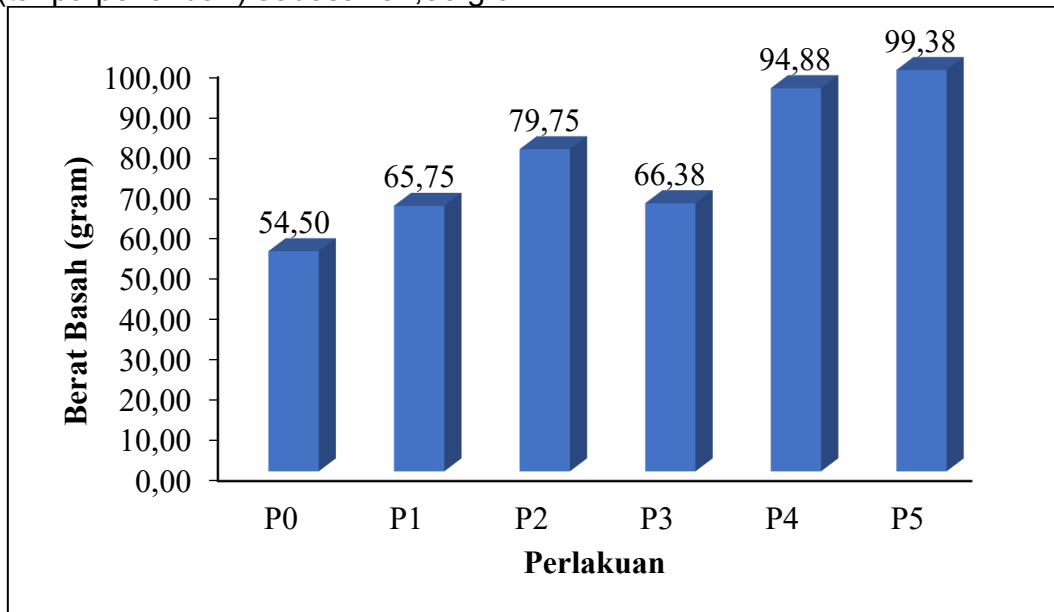
Pembahasan terbagi atas beberapa bagian sesuai jumlah parameter. Setiap parameter merupakan indikator perubahan tanaman yang mencerminkan progress pertumbuhan jamur dengan variasi media tanam dan nutrisi yang diberikan. Sebagai bahan perbandingan, dalam setiap grafik yang disajikan, juga diberikan data kontrol tanpa variasi media tanam dan nutrisi.

Hasil penelitian dan analisis sidik ragam terhadap beberapa parameter pengamatan meliputi berat basah, jumlah jamur, diameter tudung, dan diameter tubuh jamur menunjukkan bahwa pemberian limbah jerami dan serbuk gergaji dengan pupuk organik cair kulit pisang kepok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semua parameter.

1. Berat basah (gram)

Hasil analisis sidik ragam untuk parameter berat basah ditampilkan pada Gambar 1. Perlakuan terbaik dicapai pada P5 (serbuk gergaji 750 g + jerami 250 g

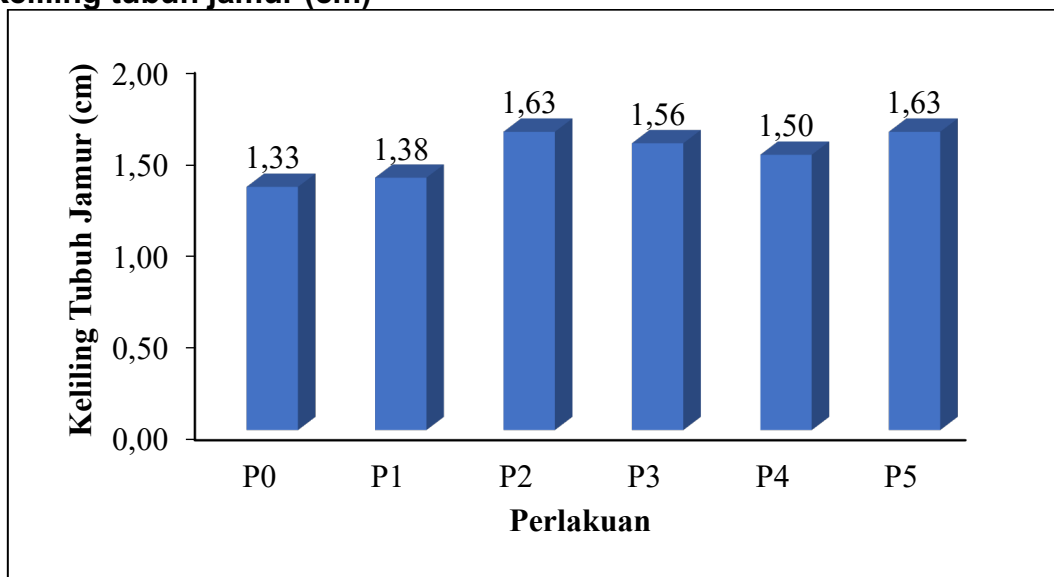
+ bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) dengan rata-rata 99,38 gram, sedangkan nilai terendah terdapat pada P0 (tanpa perlakuan) sebesar 54,50 gram.



Gambar 1. Perbandingan rerata berat basah jamur tiram putih pada setiap perlakuan

Meskipun pemberian perlakuan tidak berpengaruh nyata, hasil penelitian memperlihatkan berat basah optimal pada P5 sebesar 99,38 gram yang relatif sebanding dengan berat basah dari hasil penelitian Chriswantara (2021) yang memiliki nilai 74,72 gram. Berkaitan dengan aplikasi media, hasil sejalan dengan penelitian Wahidah dan Saputra (2016) yang melaporkan bahwa variasi media serbuk gergaji dan jerami tidak selalu memberikan perbedaan signifikan terhadap parameter berat basah jamur tiram putih.

2. Keliling tubuh jamur (cm)

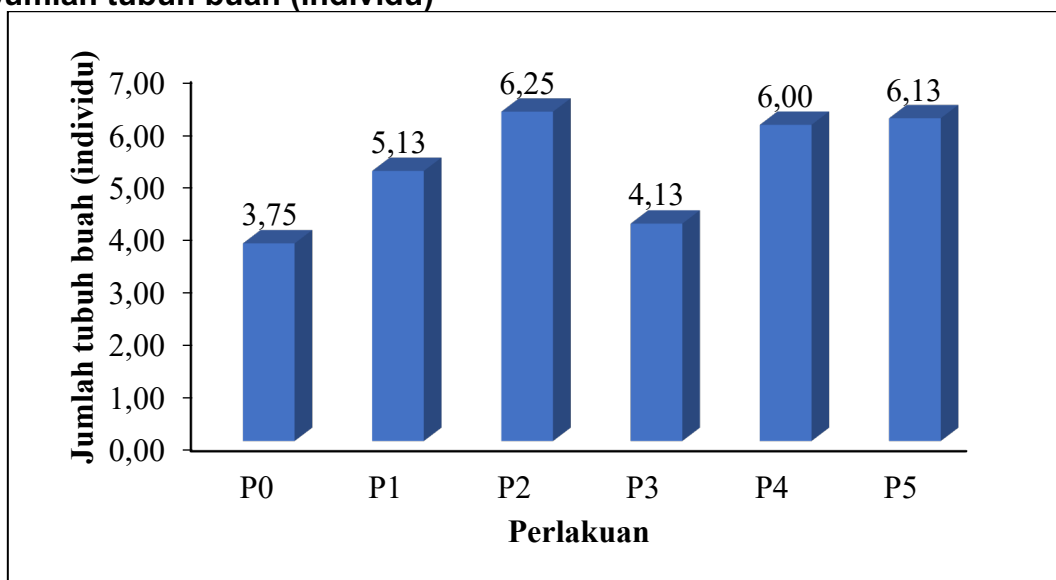


Gambar 2. Perbandingan keliling tubuh jamur (cm) setiap perlakuan

Hasil analisis sidik ragam setiap perlakuan (Gambar 2) menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap diameter keliling tubuh jamur. Nilai keliling tubuh jamur tiap perlakuan relatif hampir sama.

Perlakuan terbaik ditunjukkan oleh P5 (Serbuk gergaji 750 gram + jerami 250 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) dan P2 (Serbuk gergaji 300 gram + jerami 700 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + Pupuk organik cair dari kulit pisang kepok (100 ml/baglog) menunjukkan rata-rata yaitu 1,63 cm. Hal ini diduga pemberian tiap perlakuan media dan POC belum optimal. Menurut Nugroho (2019), nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan miselium sekunder yang selanjutnya membentuk badan buah jamur. Nutrisi yang diserap jamur untuk proses pembentukan badan buah ialah hasil dari penguraian media yang terdiri dari selulosa dan hemiselulosa. Selain itu, kondisi ini diduga disebabkan oleh suhu yang kurang stabil, sehingga pertumbuhan jamur tiram putih menjadi kurang optimal. Penelitian oleh Adedayo dkk. (2021) menyatakan bahwa faktor lingkungan, seperti suhu dan kelembapan, memiliki peran penting dalam pertumbuhan stipe dan diameter tudung *Pleurotus ostreatus*.

3. Jumlah tubuh buah (individu)



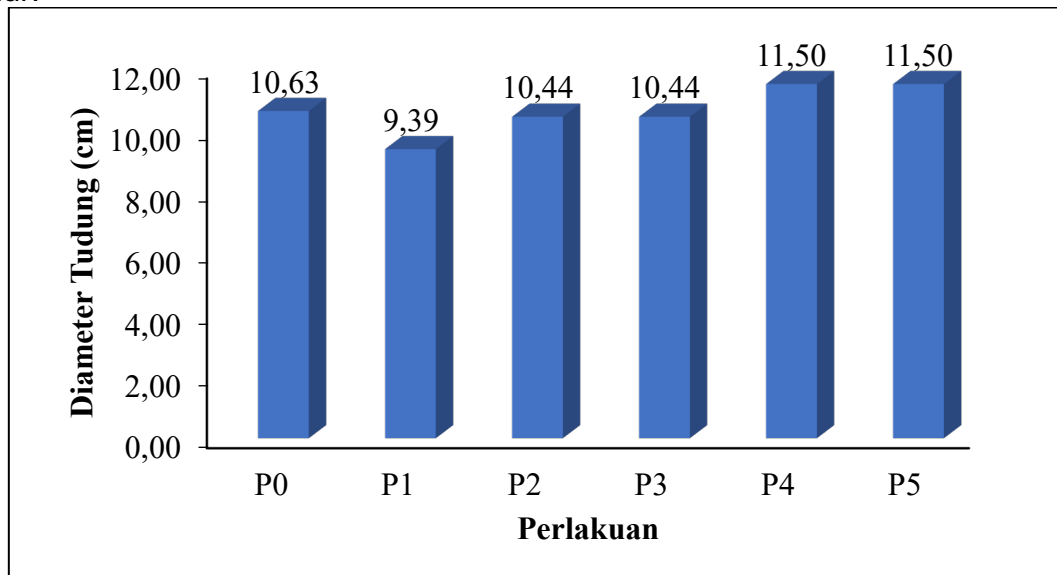
Gambar 3. Perbandingan jumlah tubuh buah setiap perlakuan

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa pemberian limbah jerami dan serbuk gergaji dengan pupuk organik cair kulit pisang kepok tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tubuh buah. Perlakuan terbaik ditunjukkan pada perlakuan P2 (Serbuk gergaji 300 gram + jerami 700 gram + bekatul 250 gram + kapur 250 gram + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) dengan nilai rata-rata yaitu 6,25 jamur, sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada perlakuan P0 (Tanpa perlakuan) dengan nilai rata-rata yaitu 3,75 jamur. Hal ini disebabkan karena konsentrasi pemberian POC kulit pisang kepok belum mampu memberikan dampak optimal terhadap hasil produksi jamur tiram putih. Penelitian oleh Pratiwi dan Nur (2022) tentang aplikasi pupuk organik cair pada media jamur tiram menunjukkan bahwa perlakuan nutrisi eksternal sering kali tidak memberikan pengaruh signifikan bila konsentrasi unsur hara dalam POC masih rendah. Dari aspek kombinasi media, menurut Indriyani (2014), pada 100 gram Jerami mengandung selulosa 29,63%, hemiselulosa 17,11% dan lignin sebanyak 12,17%. Proses dekomposisi kurang maksimal mengakibatkan nutrisi yang diserap untuk pertumbuhan juga akan kurang maksimal, sehingga produksi jumlah tubuh buah akan terhambat (Muffariyah, 2009). Selain dari faktor pemberian perlakuan, aspek lingkungan juga dapat mempengaruhi produksi tubuh buah jamur tiram. Menurut Pribady (2017), jamur tiram tumbuh dan berkembang

optimal apabila suhu dan kelembaban sesuai. Suhu terlalu tinggi dapat menyebabkan calon badan buah mengering bahkan mati.

4. Diameter tudung (cm)

Analisis terhadap parameter diameter tudung juga menunjukkan bahwa pemberian limbah jerami dan serbuk gergaji dengan pupuk organik cair kulit pisang kepok tidak memberikan pengaruh signifikan. Perlakuan terbaik dicapai pada P5 (serbuk gergaji 750 g + jerami 250 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) dan P4 (serbuk gergaji 600 g + jerami 400 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) dengan rata-rata sama, yaitu 11,50 cm. Nilai terendah tercatat pada P1 (serbuk gergaji 150 g + jerami 850 g + bekatul 250 g + kapur 250 g + pupuk organik cair kulit pisang kepok 100 ml/baglog) sebesar 9,39 cm. Sari (2021) menyatakan bahwa POC kulit pisang kepok pada tanaman lain juga belum selalu menghasilkan pengaruh signifikan pada parameter pertumbuhan, yang mendukung asumsi bahwa konsentrasi POC dan kondisi lingkungan mempengaruhi hasil. Hal ini juga sejalan dengan Penida dkk. (2022) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan kandungan nutrisi yang terdapat pada media tanam akan mempengaruhi kondisi fisik serta pembentukan tubuh buah jamur.



Gambar 4. Perbedaan diameter tudung setiap perlakuan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kombinasi perlakuan pemberian limbah jerami dan serbuk gergaji pada produksi jamur tiram putih dengan tambahan pupuk organik cair kulit pisang kapok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semua parameter yang diamati, meliputi berat basah, jumlah jamur, diameter tudung, dan diameter tubuh jamur.
2. Perlakuan P5 menunjukkan respons pertumbuhan terbaik pada jamur tiram dibandingkan perlakuan lainnya.

Daftar Pustaka

- Adedayo, A., et al. (2021). Effect of Substrates on Pileus Diameter and Stipe Length of *Pleurotus Ostreatus*. *Journal of Agriculture and Natural Resources*. Vol. 27, Issue 01: 2225-2233.
- Bakri, S. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Buah Maja (*Aegle marmelos*) terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Binomial*, 3(1), 26-38.
- Cahyana Y.A, Muchroddji, M B., 2005, Pembibitan, Pembudidayaan, Analisis Usaha Jamur Tiram, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Chazali, Syammahfuz dan Putri S. Pertiwi. 2010. Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Cristine P. U. 2017. Pengaruh Penambahan Jerami Padi pada Media Tanam Terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Criswantara, D. (2021). Pengaruh Kulit Pisang Kepok pada Media Tanam Pertumbuhan Jamur Tiram (*Pleurotus astreatus*) Terhadap Pemberian Ampas Tebu dan Pupuk Organik Cair (POC). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1(4).
- Djarjah, Nunung Marlina dan Abbas Siregar Djarjah. 2001. Jamur Tiram Pembibitan Pemeliharaan dan Pengendalian Hama-Penyakit. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. hal: 10, 14, 15, 16, 17, 23, 50).
- Fatmawati. (2017). Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) pada Berbagai Komposisi Media Tanam Serbuk Gergaji Kayu dan Serbuk Sabut Kelapa (Cocopeat).
- Febrianna, M., Prijono, S., & Kusumarini, N. (2018). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair untuk Meningkatkan Serapan Nitrogen Serta Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea* L.) pada Tanah Berpasir. *Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 5(2), 1009–1018.
- Indriyani, N.D. Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleutorus ostratus*) pada Media dengan Penambahan Limbah Pertanian Jerami Padi dan Batang Jagung. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kadir, I. (2010). Pemanfaatan Iradiasi untuk Memperpanjang Daya Simpan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Kering. *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi*, 6(1), 86-103.
- Meina, lin. (2007). Budidaya Jamur Tiram. Jakarta: Azka Press.
- Mudakir, I., & Hastuti, U. S. (2019). Study of Wood Sawdust with Addition of Plantation Wastes as a Growth Medium on Yields and Quality of White Oyster Mushroom. *Agrivita Journal of Agricultural Science*, 41(3), 420–427.
- Mufarrihah, L. (2009). Pengaruh Penambahan Bekatul dan Amplas Tahu pada Media terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleorotus ostreatus*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ngaing, R. S., Warganda, W., & Listiawati, A. (2023). Pengaruh Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih pada Media Serbuk Gergaji. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 12(2), 284-291.
- Nugraha, S., & Setiawati, J. (2006). Peluang Bisnis Arang Sekam. Balai Penelitian Pasca panen Pertanian, Jakarta.
- Nugroho, S.P.W., Baskara, M. dan Moenandir, J. (2019). Pengaruh Tiga Jenis dan Tiga Komposisi Nutrisi Media Tanam pada Jamur Tiram Putih. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(9), 1725-1731.

- Lutfiyah, N., & Fitriani, D. I. (2019). Penggunaan Molase dan Beberapa Serbuk Gergaji Sebagai Media Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). @ Trisula, 6(2), 7-7.
- Parnata, A.S. 2004. Pupuk Organik Cair Aplikasi dan Manfaatnya. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Penida, P.N., Warsito, K. dan Hafiz, M. 2022. Efektivitas Pemberian Molase dan Pupuk Organik Cair Limbah Buah-buahan pada Media Baglog terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus, 8(2), 504-518.
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prawitasari, E., Mulyani, S., & Rahayu, S. (2018). Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Saintek, 10(1), 12–18.
- Perdana, P. R. A., Syuhriatin, S., & Andini, A. S. (2022). Analisis Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Menggunakan Berbagai Komposisi Media Tumbuh. Lombok Journal of Science, 3(3), 1-9.
- Putri, S., Nugroho, W., & Baskara, M. (2019). Pengaruh Tiga Jenis dan Tiga Komposisi Nutrisi Media Tanam pada Jamur Tiram Putih. Jurnal Produksi Tanaman, 7(9), 1725–1731.
- Pratiwi, N. A., & Nur, L. F. (2022). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Agroteknologi Tropika, 7(2), 88–95.
- Ramadhanti, D. Seleksi Produktivitas Tubuh Buah Strain Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Koleksi Indonesian Culture Collection in cc, Pusat Penelitian Biologi Lipi Berdasar Stabilitas Membran Sel (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosadi, N. A., Baiq. D.L.A., & Mimi C. 2021. Budidaya dan Olahan Jamur Tiram sebagai Penggerak Panti Asuhan pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 4 (1): 219-223.
- Rosmiah, Aminah I.S., dan Hawalid H. 2020. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. ALTIFANI, International Journal of Community Engagement. EISSN: 27746607.
- Sari, I. P., Wulandari, N., & Kurniawati, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*). Jurnal Teknologi Pertanian, 12(1), 15–21.
- Septiana Sopian, F. (2024). Pengaruh Pemberian Limbah Jerami dan Serbuk Gergaji dengan Takaran yang Berbeda terhadap Hasil Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
- Sitorus, R. A. (2024). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Limbah Sayuran Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Jurnal Agro Nusantara, 4(2), 145-154.
- Soenanto, Hardi. 2000. Jamur Tiram Budi Daya dan Peluang Usaha. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suriawiria, U. 1986. Pengantar untuk Mengenal dan Menanam Jamur. Angkasa. Bandung.
- Sutrisno, B. 1998. Pengaruh Jenis Media Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*). Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

- Tjitrosoepomo, G. 2014. Taksonomi Tumbuhan Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, dan Pteridophyta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, C., P. 2017. Pengaruh Penambahan Jerami padi pada Media Tanam terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi.
- Wahidah, R., & Saputra, D. (2016). Perbedaan Pengaruh Media Tanam Serbuk Gergaji dan Jerami Padi terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Biogenesis*, 4(2), 45–52.
- Widyastuti N., & D. Tjokrokusumo. 2008. Aspek Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus* sp.). *Jurnal Teknik Lingkungan*. 9: 287-293.
- Zubaidah, S., Saputera, & Sartika, Y. (2013). Peningkatan Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Melalui Variasi Komposisi Media Tanam. *Jurnal Agripeat*, 14(2), 95–102